

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA MTS. HJ. HANIAH KABUPATEN MAROS

Munirah, Mardiana Haris
Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros
¹ Email: hj.munirah@staidmaros.ac.id
² Email : emiratsdien@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros. Untuk Mendeskripsikan dan mengkaji strategi guru, dilakukan penelitian dengan memfokuskan pada masalah Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan dengan jelas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, 2) untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan 3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Penelitian ini berlokasi di MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, pendekatannya adalah pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis/pengolahan data menggunakan 3 cara: (1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) verifikasi data. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros berjalan dengan baik, karena mengambil skala prioritas diluar jam reguler. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik, 2) Kegiatan baca tulis al-Qur'an sangat optimal, karena adanya dukungan dari berbagai pihak, baik kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik itu sendiri. Implikasi dari kegiatan tersebut diharapkan: 1) Bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam memahami bahwa strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat ditinjau dari berbagai aspek, dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan metodologis dunia pendidikan yang semakin variatif. 2) Metode tutor sebaya perlu dikembangkan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Baca tulis al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah rukun ketiga dari rukun iman. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.¹

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.² Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 2003, tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.³ Agar peserta didik mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi PAI sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada sekolah umum dan madrasah, dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Koko Adyia Witana dkk., dalam artikelnya yang berjudul "Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 kota Bandung", mengemukakan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam adalah menggunakan metode *wahdah bil kitabih* dan metode *iqra'*. Metode *wahdah bil kitabih* adalah metode yang digunakan dengan menuliskan satu persatu ayat Al-Qur'an. Sedangkan metode *iqra'* adalah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Herlina dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini di Kota Palembang,

¹Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2015), h. xiii.

²Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2007), h. 240.

³Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA* (Jakarta: 1999/2000), h. 73.

⁴Koko Adya Winata dkk. Artikel Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru pendidikan agama Islam, Vol. 6. No. 2 Januari – Juni 2020

menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat membaca, melafalkan, dan memahami serta membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.⁵

Isna Apriyanti dkk, menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul "Mengetahui Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an" adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.⁶

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁷ Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sebagaimana yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah ketrampilan (*psycomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).⁸

Selain hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.⁹

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

⁵ Herlina, Penelitian Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017

⁶ Isna Apriyanti dkk, Jurnal Pendidikan Islam, Vo.II No.I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan Sumatra Utara, 2017

⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

⁸ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11.

⁹ H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* Cet. II, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 3.

Srijatun menjelaskan bahwa Raudhatul Athfal Perwanida Slawi menerapkan kurikulum pendidikan Al-Qur'an melalui metode *Iqra* dengan tujuan menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁰

Ayu Puspita Ningrum dkk., dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya”.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fathir(35) : 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”.¹²

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Hasbi Siddiq dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dan motivasi Tadarrus Al-Qur'an” mengutip pendapat Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul “Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir” mengatakan bahwa “Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW., yang disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya”.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-

¹⁰ Srijatun. Jurnal Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang “Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anank Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Semarang : 2017.

¹¹ Ayu Puspita Ningrum. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara , “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, Medan: 2017

¹²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2006), h. 700.

¹³ Hasbi shiddiq. Jurnal Kependidikan “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarrus Al-Qur'an, STAIN Sorong : Volume 8, Nomor 2, September 2016.

Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan untuk dapat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dan menjadi amal ibadah bagi orang membacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, maka masih ditemukan siswa-siswa MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu sangat dibutuhkan strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar supaya siswa bisa membaca al-Qur'an dengan fasih.

Mencermati kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada siswa MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros. Penelitian ini berlokasi di Jl. Bambu Runcing Banyo Desa Bontotallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh aktivitas yang ada di MTs. Hj. Haniah sesuai dengan apa yang terlihat sehari-hari atau alamiah tanpa direkayasa sebagai sumber data langsung di lapangan dan peneliti berperan sebagai instrument penentu dalam memperoleh data kualitatif. Wahyuddin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial dan agama.¹⁴

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti yaitu Obserbasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Adapun proses pengolahan datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an masuk kategori baik. Indikatornya adalah pada awal tahun

¹⁴ Wahyuddin. Artikel "Cara Menulis Proposal Penelitian". Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2020, h. 2.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 249.

pelajaran, siswa baru kelas VII secara umum belum terlalu fasih membaca al-Qur'an, tetapi setelah berjalan tiga bulan mereka sudah fasih membaca al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Menurut Kepala Madrasah yang sekaligus sebagai guru PAI bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs. Hj. Haniah berjalan baik termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berjalan dengan baik pula, selaku Kepala Madrasah selalu mengingatkan kepada para guru bahwa pembelajaran al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang serius sebagai ciri khas kepesantrenan, hendaknya berjalan dengan baik yang tentunya didahului oleh sebuah strategi atau perencanaan yang baik termasuk merencanakan tujuan pembelajaran, dan metode untuk mencapai tujuan itu.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Pendeteksian Kemampuan Peserta Didik

Keberhasilan suatu pembelajaran diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Kegiatan informatif tersebut dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga peserta didik mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya dimiliki setelah mengikuti mata pelajaran PAI dalam satu kurun waktu tertentu.

Selanjutnya Guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran mendeteksi dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an. Ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah bahwa proses awal pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros yaitu; *Pertama* Pendeteksian kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. *Kedua*, Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya membaca al-Qur'an, *Ketiga*, penyampaian garis-garis besar program baca tulis Al-Qur'an yang meliputi surah-surah yang harus di baca pada setiap pertemuan atau yang harus dihafal. *Keempat*, Penyampaian jadwal yang telah ditentukan di luar jam sekolah, *kelima*, penyampaian cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari al-Qur'an.

Lebih lanjut Menurut kepala MTs. Hj. Haniah, sebelum melakukan pembelajaran maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu guru adalah niat untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian maka perencanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan hakekat perencanaan yaitu; sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat (pandangan ke depan). Untuk menghasilkan pemikiran seperti yang diharapkan tersebut maka telah menjadi

kebiasaan warga MTs. Hj. Haniah. Sebelum melakukan pembelajaran adalah terlebih dahulu meminta pendapat saran dari pimpinan Pondok Pesantren Hj. Haniah guna mendapatkan petunjuk yang baik dan dibukakan pikiran untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dan membawa manfaat kepada guru dan peserta didik.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Kepala MTs. Hj. Haniah Kabupaten Maros yang menjelaskan bahwa guru mengelola pembelajaran, merancang dan menyusun kegiatan tersebut berdasarkan karakter peserta didik. Guru memahami perbedaan individual yang ada padanya. Karena dalam pandangannya perbedaan individual merupakan karakteristik masing-masing, tumbuh dan berkembang sesuai apa saja yang menyapanya.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis di lapangan penelitian bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat sejumlah peserta didik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Realitas demikian guru menangani peserta didiknya dengan cara memberi perlakuan yang berbeda pada waktu tertentu. Namun tetap memberi perlakuan yang sama pada waktu tertentu pula dalam jadwal yang sama.

2. Merancang Program Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran semua guru membuat rancangan pembelajaran dengan baik. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah dan guru PAI secara rutin melaporkan hasil rancangan pembelajaran, setiap awal semester. Dan terlihat dalam rancangan tersebut langkah-langkah yang sistematis, tersusun secara rapi dan menggambarkan kemampuan guru mendesain pembelajaran dengan baik.

Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, penulis berkesimpulan bahwa rancangan terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran, dimulai dari penyusunan program tahunan. Dalam penyusunan tersebut guru mengedepankan standar yang telah ditetapkan, yaitu mengupayakan pembagian waktu setiap standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kedalaman dan keluasannya. Artinya materi yang memiliki ruang lingkup lebih luas dan lebih dalam diprioritaskan untuk alokasi waktu yang lebih banyak.

Adapun contoh program tahunan dan program semester, serta silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada RPP yang dimiliki oleh setiap guru.

Salah satu tugas guru yang menentukan keberhasilannya dalam membelajarkan siswa adalah kemampuannya dalam mengembangkan silabus. Demikian halnya dengan guru yang berada di Madrasah Tsanawiyah, juga mengembangkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar. Rumusan kegiatan pembelajaran tergambar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajarannya menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menampakkan perilaku hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan guru PAI menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, tampaknya peserta didik baik yang diberi tugas sebagai tutor maupun peserta didik yang akan diajarkan baca tulis al-Qur'an memberikan respon yang sangat positif, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik dan tutor bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini.

Dengan tutor sebaya pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat menjadi lancar, karena yang mengajar dan yang diajar memiliki status yang sama dengan peran yang berbeda. Mereka semua adalah peserta didik yang sama-sama belajar, mereka hanya memiliki status yang berbeda yang satu berperan sebagai tutor dan yang lainnya berperan sebagai peserta didik, namun mereka semua dalam status belajar.

Teknik pelaksanaannya dengan pembelajaran kelompok, guru menulis satu atau dua ayat di papan tulis lalu semua menulis ayat itu di buku tulis. Setelah selesai, tulisan itu dikumpul lalu mereka menghadapkan bacaan iqra'nya di hadapan tutor sebaya.

Dengan teknik pembelajaran kelompok maka model pembelajaran tutor sebaya semakin memberikan hasil yang cukup memuaskan, karena dengan pembelajaran kelompok kecil yang dibagi dalam beberapa kelompok sehingga pembelajaran dapat dikontrol dan diawasi secara seksama baik oleh tutor maupun oleh guru yang selalu hadir memonitoring kegiatan. Dengan teknik pembelajaran seperti itu, semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dengan keaktifan mereka dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian diatas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs. Hj. Haniah melalui tutor sebaya sangat optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan yang ditandai

dengan meningkatnya kompetensi peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an. Hal tersebut dapat diterima karena pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan gairah peserta didik untuk belajar lebih efektif dan efisien.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien yaitu:

1. Melaksanakan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran tergambar dengan jelas usaha guru untuk mengimplementasikan silabus dan RPP yang telah dirancang. Guru berpedoman pada tahapan-tahapan kegiatan sistematis. Tahapan itu dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, meliputi memeriksa kesiapan peserta didik dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Usaha tersebut menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, meliputi penguasaan materi yang terlihat baik, penggunaan pendekatan atau strategi pembelajaran secara runtut berdasarkan apa yang telah disusun, menguasai kelas, bersifat kontekstual, menggunakan variatif cara yang menggugah peserta didik menumbuhkan kebiasaan positif, dan penyampaian materi sesuai alokasi waktu.

Dalam memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran, guru menggunakan secara efektif dan efisien. Menggunakan media yang menghasilkan pesan yang menarik, dan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media. Artinya, peserta didik dapat menggunakan media tersebut, tidak didominasi oleh guru saja.

Terlihat pula usaha guru, memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses berlangsung. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar. Menggunakan gaya mengajar yang wajar, tidak berlebihan.

Selanjutnya, tahap terakhir adalah kegiatan menutup pembelajaran. Guru melakukan refleksi untuk meninjau kembali sejauh mana pencapaian kompetensi terpenuhi. Kadang-kadang juga membuat kuis pertanyaan, siswa langsung menjawab. Guru tidak lupa melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan agar aktif mengikuti pelajaran selanjutnya pada jam diluar sekolah sesuai jadwal.

2. Melaksanakan penilaian hasil belajar

Dalam kegiatan ini guru PAI pada MTs. Hj. Haniah, sama halnya dengan guru lain, juga menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian ini dilakukan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang mengikuti pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik (*Feed back*) untuk perbaikan proses, dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan. Ada beberapa aspek yang dinilai dari hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala MTs. Hj. Haniah bahwa penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi kemampuan menghafal ayat dengan sempurna, memahami terjemahan serta mengetahui hukum-hukum ayat. Aspek afektif menyangkut kemampuan peserta didik menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, dari ayat yang telah dipelajari, termasuk pula menunjukkan sikap mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran al-Qur'an. Aspek psikomotor menyangkut kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan hukum bacaan ketika praktik membaca ayat, penyebutan makhras huruf yang tepat dan penerapan *qira'ah* yang indah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi pada awal pembelajaran dengan menguji penguasaan peserta didik pada ayat-ayat atau surah-surah al-Qur'an yang telah dipelajarinya dengan menugaskan untuk kembali membacanya, dan jika sudah lancar maka siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada ayat dan surah selanjutnya. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Dengan demikian penilaian diberikan kepada peserta didik tidak bersifat kuantitatif berupa angka tetapi lebih pada penilaian-penilaian yang bersifat kualitatif, dengan tingkatan-tingkatan yang berbeda mulai dari yang sangat lancar, lancar dan tidak lancar.

Secara organisatoris pengembangan baca tulis al-Qur'an menjadi tanggung jawab kepala madrasah di lingkungan tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama mulai dari para guru dan semua tenaga yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan pada MTs. Hj. Haniah. Di samping itu MTs. Hj. Haniah melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan agama yang bersifat non formal.

Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi, bahwa guru PAI pada MTs. Hj. Haniah, memberi peluang sebesar-besarnya kepada peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Bagi mereka yang punya bakat dan minat dalam bidang tilawah. Penanganan yang diberikan berupa bimbingan dan latihan khusus di luar jam kurikuler, dan pada jam pengembangan diri, dalam hal ini guru biasanya dibantu guru lain yang lebih professional dibidang tersebut.

Selain hal tersebut di atas guru PAI pada MTs. Hj. Haniah memfasilitasi peserta didik mengikuti lomba-lomba, sesuai kecenderungan masing-masing. Bagi peserta didik yang punya bakat dibidang kaligrafi, biasanya dilatih juga pada jam mata pelajaran pengembangan diri, dengan bimbingan guru atau dibantu teman sebaya yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan bagi peserta didik yang potensinya baru sebatas tahu membaca disiapkan program "iqra dasar" pengawasan langsung dari guru atau dibantu oleh teman sebaya mereka secara cermat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MTs. Hj. Haniah kabupaten Maros mengambil skala prioritas diluar jam reguler dengan melibatkan siswa yang memiliki kompetensi baca tulis al-Qur'an sebagai tutor sebaya.
2. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.
3. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs. Hj. Haniah melalui tutor sebaya sangat optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan yang ditandai dengan meningkatnya kompetensi peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* ,Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Apriyanti Isna dkk, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.II No.I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan Sumatra Utara, 2017.

- Arikunto Suhartini. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Darmalaksana,W. Artikel “Cara Menulis Proposal Penelitian”. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2020.
- Departemen Agama RI., Al-Qur’an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Toha Putra, 2006.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan; Jakarta: 2007.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam untuk SMA;Jakarta: 1999/2000.
- Getteng H. Abd. Rahman. Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika Cet. II, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Herlina, Penelitian Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017.
- Komariah Aan dan Sitori Djam’an. Metodologi Penelitian Kualitatif , Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Martini Hadari Martini dan Nawawi Hadari. Intrumen Penelitian Bidang Sosial, Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006.
- Meloeng Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif , Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Al-Munawwar Husin Agil Said. Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ningrum.Puspita Ayu. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara , “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, Medan: 2017
- Shiddiq Hasbi. Jurnal Kependidikan “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Motivasi Tadarrus Al-Qur’an, STAIN Sorong : Volume 8, Nomor 2, September 2016.
- Srijatun. Jurnal Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang “Implementasi Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anank Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Semarang : 2017.
- Subagyo Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudiono Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014..

Suyanto. Jurnal “ Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX MTs. Ketapang Pontianak”. Program Magister Teknologi Pembelajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.

Winata Adya Koko dkk. Jurnal Pendidikan Islam: Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap *baca tulis Al-Qur’an melalui guru pendidikan agama Islam*, Vol. 6. No. 2 Januari – Juni 2020